

**PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN ANTUSIAS
PESERTA DIDIK KELAS VII MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM 19601244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH DAN ANTUSIAS PESERTA
DIDIK KELAS VII MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

Disusun Oleh:
Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM 19601244003

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 Januari 2023

Nama/Jabatan
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
Ketua Penguji/ Pembimbing
Dr. Hedi Ardiyanto H,S.Pd.,M.Or.
Sekretaris
Dr. Yudanto,M.Pd.
Penguji Utama

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

12/1/23

Yogyakarta, Januari 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN ANTUSIAS
PESERTA DIDIK KELAS VII MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

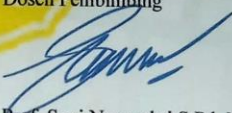
Disusun Oleh
Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM 19601244003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP.197702182008011002


Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D
1967911122003121002.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN ANTUSIAS
PESERTA DIDIK KELAS VII MELALUI MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

Oleh :

Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM 19601244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dan antusias Peserta Didik kelas VII melalui model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran bolavoli di SMP N 2 Piyungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan instrument tes dan observasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didi. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 Peserta Didik. Teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 4 Peserta Didik berhasil memenuhi KKM dengan persentase 20 % sedangkan pada siklus II terdapat 7 Peserta Didik berhasil memenuhi KKM dengan persentase 35%. Selain itu juga terdapat peningkatan antusias para siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD berhasil membantu meningkatkan kemampuan minimal *passing* bawah yang telah ditetapkan. Selain itu, model pembelajaran ini juga efektif dalam meningkatkan antusias para siswa kelas VII karena sesuai dengan proses yang diinginkan yang menuju pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci : keterampilan, *cooperative learning*, bola voli

**ENHANCEMENT OF GRADE VII STUDENTS' LOW *PASSING* SKILL
AND ENTHUSIASM THROUGH THE *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL IN LEARNING VOLLEYBALL**

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of lower *passing* and the enthusiasm of class VII students through the *Cooperative Learning* model in volleyball learning at SMP N 2 Piyungan.

The method used in this research is classroom action research (CAR) with test instruments and observations to determine student learning outcomes. The subjects in this study were class VII students at SMP N 2 Piyungan for the 2024/2025 school year, which consisted of 20 students. Data analysis techniques use descriptive statistics with presentations.

Based on the results of the study as a whole, it was concluded that the research showed that 4 students successfully passed the KKM with a percentage of 20%, while the second cycle reached 7 students successfully passed the KKM with a percentage of 35%. So, it can be said that the STAD *Cooperative Learning* model has been successful in helping improve the minimal abilities that have been learned. set. This research is effective and efficient in accordance with the desired learning process and shows increased learning and better learning outcomes.

Keywords: *skills, cooperative learning, volleyball*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firstraha Cleanida Bangas Subagya

NIM 19601244003

Program Studi :PJKR

Judul TAS :PENINGKATAN Keterampilan *Passing* Bawah dan Antusias
Peserta Didik Kelas VII Melalui Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Bola Voli

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Januari 2022



Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM.19601244003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Allhamdulillah, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam karya tulis ini:

1. Pertama untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sugeng Bagya dan Ibu Rahma Haryani yang selalu menemani proses saya dengan mendukung penuh, mendoakan, dan memberikan penuh dengan keikhlasan dalam menggapai cita-cita saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha membantu dan terus mendorong jalannya perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua untuk Twicetya Holyanda Subagya yang sudah mendukung dan mendoakan jalannya perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
3. Ketiga untuk bapak Sujarwo yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan sudah memberikan banyak ilmu kepada saya.
4. Keempat untuk sahabat dan teman-teman saya Endah, Veny, Alda, dan Adel serta teman terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan bahwa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian sudah mendoakan dan

memberikan dorongan kepada saya agar segera menyelesaikan skripsi di atas banyaknya tanggung jawab yang sangat berat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyusun tugas akhir skripsi dengan judul pengaruh model *cooperative learning* terhadap antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan saat *passing* bawah bola voli. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Soni Nopembri, Ph.D., selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta arahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini yang dimulai dari proposal ini. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi kedepannya.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto, S.Pd., M.Or. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Susiantopo, S.Pd. dan bapak Tri Nur Cahyo, S.Pd. atas izin melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
5. Peserta didik kelas VII SMP N 2 Piyungan Angkatan 2022/2023 yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
6. Staf SMP N 2 Piyungan Bantul yang telah membantu jalannya penelitian.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak saya sebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak diatas, maka penulis tidak akan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa tugas

akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 30

Januari 2022

MOTTO

“Jangan tanyakan pada dirimu apa yang dibutuhkan dunia. Bertanyalah apa yang membuatmu hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias.”

(Harold Whitman)

“satu-satunya batasan meraih mimpi adalah keragu-raguan kita akan hari ini.

Marilah kita mau dengan keyakinan yang aktif dan kuat.”

(Franklin Roosevelt)

Allah akan selalu ada di samping membantu kita selama kita tidak meninggalkannya.

(Firstraha Cleanida Bangas S.)

Daftar Isi

ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Latar Belakang Masalah</i>	<i>1</i>
<i>B. Identifikasi Masalah</i>	<i>13</i>
<i>C. Batasan Masalah</i>	<i>14</i>
<i>D. Rumusan Masalah</i>	<i>14</i>
<i>E. Tujuan Penelitian</i>	<i>14</i>
<i>F. Manfaat Penelitian</i>	<i>15</i>
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Model Cooperative Learning	15
B. Permainan bola voli.....	17
1. Pengertian.....	17
C. Penelitian Yang Relevan	24
D. Kerangka Berpikir	30
METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. <i>Setting Penelitian.....</i>	<i>39</i>
Waktu dan Tempat Penelitian	39

<i>C. Subjek Penelitian</i>	40
Subjek pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 Peserta Didik terdiri dari 13 Peserta Didik kelas VII A dan 7 Peserta Didik kelas VII E.....	40
5) Definsi Operasional Variabel Penelitian	40
6) Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
7) Instrumen Penelitian	41
8) Teknik Pengumpulan Data	43
9) Teknik Analisis Data	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi, Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian	46
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar model permainan latihan Jasmani	18
Gambar 2 Servis bawah.....	20
Gambar 3 Passing bawah dan passing atas.....	20
Gambar 4 Kerangka berfikir	29
Gambar 5 Siklus penelitian tindakan kelas.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1 KI KD.....	19
Tabel 2 Lembar obyek yang diamati.....	34
Tabel 3 Keadaan awal passing bawah	40
Tabel 4 Kondisi awal.....	45
Tabel 5 Kondisi akhir	53
Tabel 6 Permainan lempar tangkap	54

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Izin Penelitian.	64
2.	Instrumen Penelitian	65
3.	Tabel observasi antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan	
4.	Rumus-Rumus.	69
5.	Dokumentasi.	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah sebagai peningkatan motorik siswa dan juga kognitif siswa lewat kegiatan praktek di luar. Pelajaran ini menjadi salah satu mata pelajaran yang telah dinanti-nantikan karena siswa Peserta Didik dapat mengeksplor di luar ruangan dengan cukup bebas namun tetap sesuai Kompetensi yang berlaku. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani,2012).

Media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri (Husdarta;Kusmaedi:2011) Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran integratif, yang pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik (Trianto, 2014).

Materi permainan bola besar ini terdapat pada Kompetensi Dasar 3.1 untuk pengetahuan yaitu Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional kemudian untuk keterampilan ada pada Kompetensi Dasar 4.1 yaitu mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Teknik permainan bola voli meliputi *passing servis*, *passing*, dan *smash*. Peneliti mengambil salah satu teknik permainan bola voli *passing* bawah. *Passing* bawah ini merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan setelah servis.

Guru masih kesulitan untuk menarik Peserta Didik aktif dalam pembelajaran penjas materi permainan bola voli. Alasan Peserta Didik yang cukup logis dan menguatkan. Tapi, ada juga yang hanya sekedar ikut-ikutan temannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru penjas harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa (Burhaen:2017).

Sebagai guru tidak hanya mengajar tapi juga memberikan perlunya memberikan motivasi siswa Peserta Didiknya untuk bisa mempraktekkan apa yang telah di contohkan. Demi menarik perhatian Peserta Didik agar dapat aktif dalam pembelajaran penjasorkes materi permainan bola voli perlunya menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas, dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan guru untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas (Ngalimun,168 :2013) pendekatan *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Suprijono, 2013). Dalam model pembelajaran ini membuat Peserta Didik yang merasa canggung ketika bertanya kepada gurunya maka bisa membagi ke beberapa kelompok dan Peserta Didik dapat bertanya ke temannya sendiri setelah mendapatkan teori dari guru yang sekiranya Peserta Didik kurang paham. Begitu juga, saat keterampilan bila masih ada Peserta Didik yang mungkin kurang berani dan lebih nyaman ke temannya sendiri maka disitulah waktunya para Peserta Didik untuk belajar memketerampilan kan secara langsung dengan lebih nyaman.

Walau bukan berarti guru tersebut tidak nyaman tapi, ada beberapa Peserta Didik yang akan lebih nyaman jika belajar dengan teman sebayanya sendiri. Hal itu, membuat peneliti tertarik apakah dengan model pembelajaran ini akan lebih memberikan peningkatan suatu antusias Peserta Didik di SMP N 2 Piyungan itu sendiri. Karena seringkali mayoritas yang kurang aktif walau dengan permainan apapun adalah seorang Peserta Didik dengan sejuta alasan. Banyak juga merasakan

pesimis di diri mereka akan kemampuannya sendiri. Peneliti tertarik dengan model *Cooperative Learning* untuk mendukung, dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok.

Cooperative learning(pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan strukrur kelompoknya yang bersifat heterogeny (Rosy,Pahlevi, 2015;Nugraha,2019). Selama berkelompok ini ada salah satu siswa yang terlihat mencolok khususnya pada *passing* bawah bola voli ini sehingga dapat memberikan arahan serta masukan ke teman- teman lagi. Guru cukup mengawasi dan memberikan tambahan masukan ketika ada kelompok yang cukup kebingungan untuk memketerampilan kan bahkan menjelaskan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dibagi menjadi beberapa macam seperti: (1) cooperative tipe *Jigsaw*,(2) Kooperatif tipe STAD atau *Student Teams Achievement Division*.(3) *Cooperative Script* (4) *Make –A Match* (5) *Cooperative Learning* tipe *CIRC* (6) *Inside-Outside-Circle* (Agus Sumhendartin Suryobroto:2018) Dari keenam jenis *Cooperative Learning* tersebut memiliki langkah yang berbeda sesuai cirikhasnya masing-masing. Namun juga ada persamaannya jika dari keenam jenis tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang dilakukan secara berpasangan. Peneliti memilih tipe STAD atau *Student Teams*

Achievement Division dimana pada tipe ini siswa Peserta Didik dibagi menjadi empat hingga lima kelompok.

Cooperative Learning STAD merupakan perubahan tingkah laku dari tidak mampu menjadi mampu setelah melaksanakan proses pembelajaran tipe ini (Siahan;Haloho:2021). Kemudian nantinya salah satu sebagai kapten tim dapat menjelaskan ke teman lainnya khususnya pada teknik *passing* bawah bola voli. Tujuan dilakukannya pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD ini siswa Peserta Didik dapat lebih leluasa bertanya, menjelaskan, bahkan memketerampilan kan dari dan oleh temannya sendiri. Kemudian apakah hal ini mempengaruhi antusias Peserta Didik dalam suatu pembelajaran PJOK materi *passing* bawah bola voli ini menggunakan model pembelajaran tipe STAD ? hal ini akan coba diterapkan oleh peneliti di SMP N 2 Piyungan pada kelas VII.

Pembagian kelompok sendiri antara jumlah siswa dan Peserta Didik dibagi sama rata dan setiap kelompok harus terisi oleh Peserta Didik dan kira kira beberapa Peserta Didik yang sering bergerombol itu akan dipisah sehingga mau tidak mau akan mulai muncul motivasi untuk bergerak dan melakukannya. Sedikit memaksa tapi, hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan sifat kemandirian Peserta Didik karena panas dan lain sebagainya. Sebagai siswa juga harus bisa membantu dan memberikan motivasi kepada Peserta Didik dalam belajar teknik dasar ini. Tiap kelompok bisa dipasang dua Peserta Didik paling banyak agar bisa dibantu

oleh Peserta Didik lainnya untuk menghilangkan rasa kurang percaya dirinya ataupun bahkan malu untuk bertanya padahal masih kurang paham akan teknik yang dilakukannya.

Harapannya dalam hal ini bisa membawa Peserta Didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pada tipe ini terdapat sebuah perbedaan yang menonjol dengan tipe *Jigsaw* dimana pada pengelompokan STAD ini terbilang masih sederhana dari pada *Jigsaw*. Dan pada tipe STAD sendiri ini salah satu siswa atau Peserta Didik dalam kelompok yang memahami tugas yang diberikan maka akan ditugaskan untuk menjelaskan pada siswa Peserta Didik lainnya dalam masing-masing kelompok. Tujuan pada *Cooperative Learning* ini sendiri yaitu untuk membangkitkan sebuah interaksi antar siswa Peserta Didik dalam sebuah pembelajaran. Apalagi sudah cukup panjang mereka belajar secara daring sehingga kurangnya interaksi antar teman sekolah bahkan satu kelas sendiripun sulit. Maka dari itu akan digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning* ini atau pembelajaran secara berkelompok.

Selain itu, dalam sebuah kelompok tidak hanya guru yang menjelaskan tapi juga salah satu teman dalam sebuah kelompok tersebut akan menjelaskan kepada teman-teman lainnya dalam satu kelompok masing-masing sehingga terjadinya interaksi antara siswa Peserta Didik dapat lebih terjalin. Serta Peserta Didik yang masih malu-malupun dapat

terdorong untuk bergerak dalam sebuah kelompok yang tidak terlalu besar sehingga dapat berinteraksi lebih leluasa dan terlihat ratanya sebuah antusias dalam interaksi. Tidak hanya itu, belajar secara kelompok dapat memberikan tingkat produktivitasnya lebih tinggi dibanding secara bersamaan dan belum tentu tersampaikan karena dari sisi daya tangkap anakpun juga berbeda beda. Dari situlah kelompok dapat terbentuk dan setiap kelompok yang bisa dibilang sudah paham akan *passing* bawah bola voli bisa dimasukan kedalam kelompok yang berbeda sehingga dapat menjelaskan ke teman-teman yang lainnya pada masing-masing kelompok.

Pada model ini juga dapat mengajarkan kepada siswa Peserta Didik dalam hal kepemimpinan dimana siswa Peserta Didik yang paham akan materi akan menjelaskan ke teman- teman lainnya sesuai kelompok masing-masing dan secara tidak sadar mereka belajar bahkan mengasah jiwa kepemimpinan mereka. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan soal tanggung jawab akan teman-teman satu kelompok yang mereka ajar. Hal itu membuat siswa Peserta Didik akan menjadi lebih percaya diri untuk presentasi kedepan ataupun menyuarakan pendapatnya baik di dalam pembelajaran PJOK maupun di mata pelajaran lainnya. Disamping itu, teman-teman lainnya juga akan lebih akrab dan tidak merasa ketakutan satu sama lain. Takut disini dalam artian tidak takut bertanya dan mungkin mengeluarkan keluh kesahnya supaya dalam melakukan praktek dapat

melakukan tanpa takut. Karena biasanya jika diajarkan oleh guru merasa takut atau tak mau bertanya padahal guru itu tidak sekeras yang dikira.

Dengan usia yang seumuran juga mereka akan lebih mudah untuk menyamakan jalan pikiran, permasalahan, dan juga bahasa penyampaian sehingga lebih mudah ditangkap Peserta Didik. Apalagi jika temannya sendiri yang memberi motivasi. Dari setiap kelompok tersebut nantinya akan diberikan tes untuk *passing* bawah. Setelah itu ada siswa yang melempar bola boleh secara melingkar atau berbaris. Dari situ akan terlihat perkembangan Peserta Didik dan akan terlihat seberapa besar antusias Peserta Didik kelas VII di SMP N 2 Piyungan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat materi *passing* bawah bola voli.

Kurangnya gerak selama pandemi membuat kelesan siswa maupun Peserta Didik khususnya Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan ini semakin meningkat. Jiwa bersosialisasi mulai memudar di kalangan remaja saat ini. Maka dari itu, saya tertarik untuk meneliti membuat model pembelajaran agar interaksi antar siswa Peserta Didik meningkat dan antusias Peserta Didik semakin muncul. Sesuai pengalaman yang saya temukan selama menempuh pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas pun yang berbasis Kelas Khusus Olahragapun Peserta Didik tidak begitu antusias selama pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini.

Alasan yang sering saya jumpai yaitu mereka takut akan panas teriknya matahari. Selain itu, ada juga takut kecapekan menjelang pembelajaran selanjutnya. Namun, mereka juga senang dapat mengeksplor dunia luar. Peneliti mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis kelompok dan memilih tipe STAD karena pemimpin dalam kelompok yang paham akan materi dapat menjelaskan ke teman lainnya. Kemudian pembagian kelompokpun dibagi menjadi rata dimana setiap kelompok terdiri dari satu siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Sofyan,2020;Zahro,Degeng,&Mudiono,2018). Untuk mengatasi rasa malu atau kurang percaya diri pada Peserta Didik maka ada satu atau dua kelompok khusus Peserta Didik dan harus ada satu siswa untuk membantu keaktifan pembelajaran mereka dengan cara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran tipe student teams achievement division(STAD)adalah model pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa yang heterogeny (Andira,Hasmawati,&R,2020;Pertiwi &Renda,2020).

diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi kegiatan kelompok.Sebagai guru PJOK harus mampu menciptakan

keaktivitas agar siswa dan Peserta Didik mampu mengikuti pembelajaran tanpa ada yang mencolok dan tak ada yang minder ataupun kepercayaan diri yang menciut. Karena mereka adalah penerus bangsa yang tidak mungkin dijajah oleh negaranya sendiri secara tidak sadar. Contohnya seperti kecanduan game atau aplikasi yang kurang bermanfaat. Kedua hal itu masih boleh dilakukan jika masih berada taraf yang wajar. Maksudnya dengan porsi sewajarnya saja agar tidak menimbulkan kerugian diri sendiri maupun orang lain. Apalagi sudah dimulai pembelajaran secara luring atau tatap muka secara langsung, tentunya bukan hal yang mudah untuk guru PJOK menumbuhkan kembali sikap sosialisasi siswa Peserta Didik setelah dua tahun penuh dilakukannya pembelajaran secara daring atau online dimana tidak adanya tatap muka secara langsung. Yang ada hanya tatap muka virtual melalui *zoom meeting* atau *geogle meeting*. Butuh kreativitas yang tinggi untuk menarik siswa Peserta Didik agar tetap antusias menjalankan pembelajaran walau terbatas dengan protocol kesehatan.

Sesuai keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 160 /p/2021 tentang daerah khusus berdasarkan kondisi geografis dengan rahmat tuhan yang maha esa menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis. Sesuai Surat Pemberitahuan nomor 421/6692 dan SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/ 2021; dst. tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi C-19 bahwa Lama pembelajaran maksimal 6 JP (@40 menit).

Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan arlak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Sehingga mau tak mau bisa tak bisa pembelajaran PJOK harus dilakukan seefisien dan seefektif mungkin.

Semakin menarik cara guru PJOK apalagi dengan pengelompokan . semakin kecil kelompok maka interaksi antara siswa, adanya siswa yang malu akan memketerampilan an dan takut salah. Dengan kelompok kecil ini apakah masih malu dan canggung untuk

memketerampilan an salah satu gerakan bola voli ini. Dalam setiap kelompok juga anak-anak memilih kelompok untuk mempererat interaksi mereka yang telah lama daring atau melakukan pembelajaran jarak jauh ini.

Antusias akan lebih terbentuk ketika dalam satu kelompok terdiri dari orang-orang yang sudah saling mengenal akan lebih mengenal dan yang belum kenal akan mulai mengenal. Hal ini terjadi pada anak yang pendiam dan memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga canggung untuk mengajak teman-temannya, sebagai guru harus mulai peka dengan keadaan agar nantinya pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Apakah model pembelajaran ini akan terlaksana dengan baik di kelas VII SMP N 2 Piyungan yang termasuk sekolah pelosok dimana sarana dan prasarananyapun seadanya.

Setelah dilakukannya observasi bahwa kegiatan pembelajaran PJOK sendiri telah setelah pandemic ini siswa Peserta Didik terutama Peserta Didik mulai malas bergerak karena lebih banyak pembelajaran secara online sehingga banyak bahkan hamper semua tetap lebih sedikit bergerak. pengerjaan video yang telah diberikan contoh oleh guru PJOK pun hanya dilakukan dengan sangat apa adanya dan bisa dilakukan pengulangan bahkan pengeditan sehingga dapat dipilih gerakan mana yang paling baik untuk dikumpulkan ke guru.

Hal ini tentunya kurang efektif dan efisien yang mana siswa Peserta Didik hanya asal melakukan tanpa dibenarkan secara langsung apa gerakan tersebut benar atau belum. Tentunya mengurangi antusias siswa dan Peserta Didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK sendiri dan yang paling parah lagi berkurangnya motivasi untuk melakukan pergerakan, padahal motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sebuah aktivitas yang paling besar yaitu dimulai dari diri sendiri setelah itu, dari lingkungan luar yang membawa energy positif sebagai pemacu bergerak.

Penyampaian materi secara langsung tatap muka dengan siswa Peserta Didik. Guru dapat melaksanakan pembetulan secara langsung mengenai gerakan siswa Peserta Didiknya agar betul-betul memperagakannya, tidak hanya saat di depan kamera saja. Setelah hampir dua tahun online apakah antusias Peserta Didik yang tandinya kurang aktif akan menjadi aktif kembali atau malah menurun?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan *passing* bawah Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan yang belum mencapai tujuan pembelajaran
2. Peserta Didik mengeluhkan sakit pada tangan akibat bola yang keras

3. Peserta Didik kurang antusias terhadap pembelajaran penjasorkes materi permainan bola voli.
4. Belum adanya inovasi model yang dipakai oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar batasan permasalahan pada penelitian ini tidak menyebar dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam hal ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah memberikan model pembelajaran kepada Peserta Didik mengenai peningkatan keterampilan *passing* bawah dan antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan saat *passing* bawah bola voli.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini yang diteliti yaitu Apakah *Cooperative Learning* dapat meningkatkan antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan saat pembelajaran bola voli?

E. Tujuan Penelitian

tujuan peneliti meneliti antusias Peserta Didik saat pembelajaran PJOK materi permainan bola voli *passing* bawah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* ini adalah nantinya agar antusias Peserta Didik dapat meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan semestinya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan saat *passing* bawah bola voli , maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi proses pengetahuan tentang pentingnya membangun interaksi terhadap sesama.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan berguna untuk referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa dan Peserta Didik mampu memberikan pandangan dan gambaran tentang pentingnya interaksi terhadap sesama.
- b. Bagi siswa ataupun Peserta Didik mampu menerapkan pentingnya sikap sosialisasi.
- c. Bagi guru PJOK sendiri mampu mengajar dengan model pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Cooperative Learning

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dibagi menjadi beberapa macam seperti: (1) *cooperative* tipe *Jigsaw*, (2) Kooperatif tipe STAD atau *Student Teams Achievement Division*, (3) *Cooperative Script* (4) *Make –A Match* (5) *Cooperative Learning* tipe CIRC (6) *Inside-Outside-Circle* (Agus Sumhendartin Suryobroto : 2018). *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Rosy & Pahlevi, 2015; Nugraha et al., 2019).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar peserta didik dalam belajar kelompok kecil dengan keahlian berbeda, kemudian di kelompok kecil tersebut peserta didik akan saling belajar serta bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Sehingga dalam *Cooperative Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan strategi lewat kelompok kecil agar belajar menjadi lebih optimal. Suprijono (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif dengan ciri-ciri: (1) memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, kosep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2)

pengetahuan nilai, dan keterampilan, diakui oleh mereka yang kompeten menilai.

Perlunya belajar dalam kelompok kecil ini agar siswa Peserta Didik dapat saling mengenal satu sama lain tanpa rasa canggung dan semakin kecil kelompok belajar

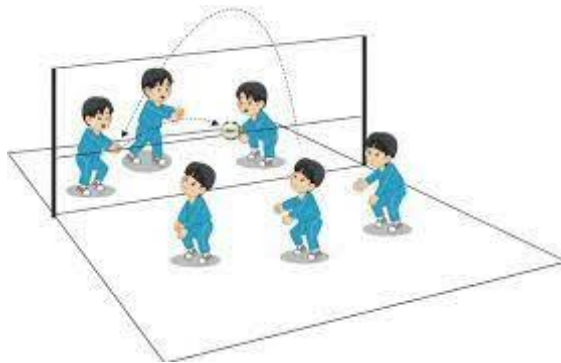
akan semakin adil dimana seluruh anggota kelompok bisa memketerampilan kan bahkan sharing tanpa ada salah satu atau dua yang menonjol. Hal ini akan lebih efektif bagi anak-anak membagikan pengalamannya dan sebagai guru tinggal mengawasi serta menambahkan materi jika masih ada yang kurang. Selain itu, juga bahasa yang digunakan juga seumuran dan akan lebih mudah untuk ditangkap oleh teman-temannya sendiri.

B. Permainan bola voli

1. Pengertian

Permainan bola voli adalah permainan yang sulit dilakukan oleh setiap orang karena bersifat kompleks karena dalam permainan bola voli membutuhkan koordinasi gerak yang baik agar semua gerakan yang terdapat dalam bola voli dapat dilakukan dengan baik dan benar (Ahmadi:2017). Bola voli merupakan permainan dimainkan oleh dua regu/tim yang mana permainan bola voli dilakukan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan, di dalam lapangan tim dipisahkan oleh net(PBVSI:2014;Lubis,2017).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan voli merupakan permainan terdiri dari dua tim bersifat kompleks yang dipisahkan oleh net dan dimainkan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan.



Gambar 1 Model Permainan Latihan Jasmani

(Sumber : Buku Penjas Orkes Kelas VII, Kurikulum 2013
revisi 2016)

Permainan bola voli dengan masing-masing tim memiliki enam anggota masing-masing berusaha memasukan ke lapangan lawan dengan dipantulkan ke teman secara berturut-turut maksimal tiga kali.

Pembelajaran voli untuk Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VII memiliki acuan dan indicator untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu,

Tabel 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KD	IPK
3.1. memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar/bola kecil sederhana dan atau tradisional	3.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voli.
1. Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar/bola kecil sederhana dan atau tradisional	4.1.1 Peserta didik mampu melakukan gerak dasar <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voli 4.1.2 Peserta didik mampu melaksanakan permainan voli yang dimodifikasi dengan antusias.

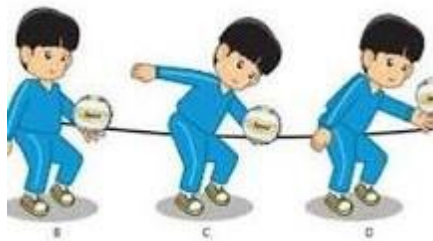
a. Teknik Dasar Bola Voli

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa gerakan dasar teknik dasar yang harus mampu menguasai teknik-teknik tersebut yang terdiri dari service, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*. Dalam permainan bola voli harus memenuhi dan menguasai teknik-teknik tertentu yang terdiri dari teknik yang harus dikuasai yaitu servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash* (Nuril Ahmadi:2017).

1) Service

Service bawah merupakan gerakan awalan tanda dimulainya permainan bola voli. Servis adalah pukulan pertama dari garis belakang akhir lapangan

permainan melampaui net ke daera lawan(Nuril Hmadi:2017). Pukulan pertama yang menjadi kekuatan terbesar untuk mencari point dalam permainan bola voli ini bahkan dapat menentukan pergerakan selanjutnya akan bagaimana. Servis terdapat dua jenis yaitu servis bawah dan servis atas.



Gambar 2 Servis bawah

(Sumber: Buku Penjas Orkes Kelas VII, Kurikulum 2013 revisi 2016)

2) *Passing* Bola Voli

Passing adalah gerakan yang dilakukan setelah servis demi mengamankan area tim ataupun mengoper ke teman. *Passing* merupakan upaya seorang pemain yang memainkan bola dengan menggunakan suatu teknik tertentu menggunakan satu atau dua tangan untuk mengoper bola yang sedang dimainkannya kepada teman dalam satu timnya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Nuril Ahmadi,2007:22). Gerakan *passing* terdiri dari dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.



Gambar 2 Passing bawah dan passing atas

(Sumber: Buku Penjas Orkes Kelas VII, Kurikulum 2013 revisi 2016)

Passing bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *Under passing volley ball is played by the forearm* (A & Octadinata, 2019). *Passing* bawah pada bola voli ini biasanya digunakan sebagai pengoper atau pengumpan bola ke teman. Tidak hanya itu, saat menerima *smash* dari lawan juga bisa menggunakan *passing* bawah ini untuk menahan bola agar tidak terjatuh ke lantai sehingga permainan akan tetap berjalan dan bisa menyusun serangan balik. *Passing* bawah ini dapat memberikan banyak manfaat dalam permainan dan paling sering digunakan saat menyusun serangan baik serangan balik maupun dari awal setelah servis dari lawan. *Passing* bawah dalam bola voli ini juga merupakan salah satu teknik yang bisa dibilang paling dasar dari keempat teknik dasar dalam permainan voli. *Passing* bawah adalah *passing* yang dilakukan apabila bola yang datang berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah dengan posisi

jari tangan mengepal (Sucifirawati, 2020). Pengepalan tangan agar nantinya akan lebih memberikan kekuatan saat menerima bola maupun mengumpan bola.

Kemudian dengan *passing* bawah ini dapat menjadi penyelamat saat keadaan bola terlempar jauh keluar lapangan dan harus mengembalikan masuk kembali ke lapangan. menurut Inarman dan Tono (2013) setiap aktivitas siswa pada pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode pembelajaran latihan lempar tangkap bola, mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Metode ini juga dapat membuat anak bersama bermain padahal juga masuk ke materi. Melalui lempar tangkap ini seakan akan Peserta Didik melakukan *passing* bawah. Dengan lempar tangkap peneliti juga memberikan permainan tanpa *passing* sebagai awalan dan disitu Peserta Didik sudah mulai antusias dari sebelumnya. Menurut Astuti (2017) metode bermain menjadikan siswa lebih aktif karena metode ini dapat dimodifikasi seperti memperkecil ukuran lapangan dan membuat peraturan yang lebih sederhana. Menurut Arianti.2019 metode bermain menjadikan siswa lebih aktif karena metode ini dapat dimodifikasi seperti memperkecil ukuran lapangan dan membuat peraturan yang lebih sederhana

3) *Smash*

Smash merupakan gerakan mematikan untuk mendapatkan poin. *Smash* adalah tindakan memukul bola ke lapangan lawan. *Smash* adalah teknik paling sulit dan memiliki gerakan komplek sehingga teknik *smash* harus dilatihkan pada atlet sejak dini karena usia dini merupakan tahap yang rentan dengan kesalahan

gerak (Pranopik,2017). Dari *smash* atau pukulan serangan yang mematikan ini dapat menambah poin telak dan dapat membuat lawan tanpa gerakan jika memang *smash* an keras.

4) *Block*

Gerakan *block* ini merupakan suatu gerakan membendung serangan lawan. *Block* ini dapat dilakukan lebih dari satu orang. *Block* dapat dilakukan oleh satu, dua, dan, tiga pemain (Nuril,2007:30).

b. Antusias

Antusias adalah kekuatan terpenting dalam hidup sehingga menjadi kunci sukses (Tjiptadinata Effendi:2018). Antusiasme adalah kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu (Ruly Mujahid:2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa ‘antusias’ berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa pengertian antusias tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias merupakan lonjakan gairah kegembiraan terhadap sesuatu hal atau minat yang menjadi kekuatan terpenting untuk menjadikan kunci sukses.. Antusiasme dan kepercayaan adalah sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Energi sebuah antusias ini dapat menjadikan sebuah modal untuk meraih kesuksesan. Antusiasme merupakan semangat, keterkarikan, dan kegairahan siswa itu sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siningsih,2019). Semangat dan ketertarikan Peserta Didik dalam pembelajaran penjasorkes semakin menurun, oleh karena itu

peneliti mengupayakan demi peningkatan antusias Peserta Didik agar pembelajaran PJOK berjalan baik dengan penuh semangat dan adanya ketertarikan serta kegairahan Peserta Didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Antusias Peserta Didik kelas VII di SMP N 2 Piyungan saat pembelajaran Penjasorkes materi permainan bola voli masih rendah dikarenakan minat untuk bergerak masih kecil dan harus ditingkatkan lagi. Mudah bosan dan kurangnya kreatif guru untuk mengeloa pembelajaran dan kemalasan atau rendahnya semangat Peserta Didik untuk bergerak dalam keadaan panas membuat rendahnya tingkat semangat sehingga antusias mereka rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan antusias tersebut dengan kooperatif tipe STAD, mereka akan belajar bersama temannya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan antusias mereka dalam materi ini demi kesuksesan mencapai IPK yang telah disesuaikan oleh KD dan juga kondisi baik anak dan lingkungan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Ditulis oleh Nicky Anastasia Funay (2020) yang berjudul “Model *Cooperative Learning* Dengan Metode TGT Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar” dimana penelitian ini merupakan kewajiban guru penjas agar mampu dan terampil dalam menentukan model pembelajaran yang paling tepat yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar, sehingga proses belajar mengajar akan tercipta dengan baik dan menunjang pada tercapainya tujuan

yang diharapkan. Dalam penelitian ini model yang digunakan yaitu TGT atau *Team Game Tournament*. Lewat permainan maka anak-anak akan merasa senang dan tanpa disadari mereka telah melakukan salah satu materi dari mata pelajaran pembelajaran PJOK dan mereka juga tak menyadari bahwa mereka telah masuk ke dalam materi. dimana secara psikologis siswa menjadi lebih perhatian atau konsentrasi siswa menjadi terpusat, proses belajar pun akan lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

2. Berdasarkan penelitian I Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda, Syarif Hidayat(2021) merupakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PJOK antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional serta mengetahui interaksi antara Model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Blahbatuh. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil belajar PJOK pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif jigsaw lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti Model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, 3) Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi hasil belajar PJOK siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan 4) Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah hasil belajar PJOK siswa yang mengikuti model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw lebih rendah dari model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK, sehingga dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hendaknya mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa.

3. Sesuai dari penelitian dari Deden Rahmat¹ Ribut Wahidi(2018) bahwa penelitian ini merupakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *passing* melalui bimbingan pemandu dan berpasangan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V SD Negeri 3 Cipedes Kabupaten Kuningan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Kemudian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *passing* melalui bimbingan pemandu dan berpasangan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V SD Negeri 3 Cipedes Kabupaten Kuningan karena ada beberapa hal statistika yang telah teruji uji t diperoleh $t_{hit} (20,861) > t_{daf} (2,68)$, maka terima H_1 artinya terdapat pengaruh pembelajaran *passing* melalui bimbingan pemandu terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Dari hasil pengujian statistic dengan uji t diperoleh $t_{hit} (1,024) < t_{daf} (2,68)$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran *passing* berpasangan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Dari hasil pengujian statistic dengan uji t diperoleh $t_{hit} (10,236) > t_{daf} (2,68)$,

maka terima H1 artinya pengaruh pembelajaran *passing* melalui bimbingan pemandu dan berpasangan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas V SD Negeri 3 Cipedes Kabupaten Kuningan pada taraf kepercayaan (α) 0,05 dapat diterima.

4. Berdasarkan penelitian dari Sahabuddin Sahabuddin, Hikmad Hakim dan Syahrudin Syahrudin(2020) dimana penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Proses *Passing* Bawah Bolavoli Melalui Pembelajaran Kooperatif” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini menggunakan metode action research dengan rancangan kegiatan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi sebanyak dua siklus. Kemudian setelah dilakukannya penelitian ini dapat menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan hasil tes keterampilan proses pada siklus satu, memenuhi kriteria tindakan 15 siswa (62,50%) dan belum memenuhi 9 siswa (37%), dilanjutkan siklus kedua ditemukan memenuhi kriteria tindakan 20 siswa (83.33%) dan belum memenuhi 4 siswa (16.67%). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan proses *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Sehingga model pembelajaran kooperatif pada tipe NHT ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan proses *passing* bawah dalam permainan bola voli.

5. Berdasarkan penelitian dari Isnawati Israil(2019) bahwa penelitian ini sangat berkesinambungan dengan penelitian yang akan saya teliti dimana penelitian dari Isnawati ini berjudul” Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan” yang merupakan sebuah penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD di SMP Negeri 1 Kayangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek sebanyak 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan. Pada jurnal olahrag ini peneliti mengetahui penyebab- penyebab dari kondisi yang menurunkan motivasi siswa kemudian baru dilakukannya sebuah tindakan dan setelah itu baru saja dilakukan serta disusun menjadi jurnal tersebut. Model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Tindakan

yang dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan bisa memotivasi siswa yang tidak aktif maupun yang kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan yang berjumlah 28 orang.

6. Penerapan model *Cooperative Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan peserta didik (Rohman,2018) . Sebuah penelitian Badru Jihad , Iwa Kuntadi , Tatang Permana dari Universitas Pendidikan Indonesia bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 0,69% untuk uji coba I dan terjadi peningkatan lagi pada uji coba ke II sebesar 0,77%. Peningkatan keterampilan peserta didik dari uji coba I dengan Uji Coba ke II telah meningkat sebesar 0,02% dimana dari 84 kemudian berubah menjadi 86. bahwa model *Cooperative Learning* jenis jigsaw dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep sulit yang diajarkan(Hidayat,2007). Keberhasilan model pembelajaran ini terbukti ketika KKM 75 kemudian peserta didik melakukan pretest dan posttest terus meningkat. Model pembelajaran kooperatif bentuk STAD dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* yang memusatkan pada kegiatan dan korelasi antara peserta didik yang dapat mendorong dan bekerja

sama demi mencapai suatu tujuan secara bersama dan semaksimal mungkin(Esminarto,2016). Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan *Student Team Achivement Division* demi peningkatan keterampilan *passing* bawah Peserta Didik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes pada materi permainan bola voli. dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian tentang motivasi dan hasil belajara model kooperati tipe STAD, hasil penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Student Achivement Division untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi PKn Siswa.*”

D. Kerangka Berpikir

Pengaruh merupakan sebuah hal yang dapat mendorong seseorang atau makhluk yang ada di sekitarnya untuk melakukan sesuatu hal. Tentunya pengaruh didampingi oleh apa yang telah dipengaruhi dan yang mempengaruhi dimana model *Cooperative Learning* yang mempengaruhi *passing* bawah bola voli. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mujahid tahun 2012 bahwa antusias dapat meningkat sesuai dengan beberapa faktor yaitu niat dan tujuan, goal setting atau perencanaan target, menyadari proses dan hambatan diri, kepositifan pikiran, perasaan, dan mungkin keadaan yang positif. Menurut beliau pula bahwa antusiasme terdapat energi positive dapat ditularkan dari orang sekitar dengan sendirinya dan dapat mendorong maju untuk memenangkan perjuangannya. Dari beberapa pendapat tersebut bahwa antusias dapat ditingkatkan minimal dua kali tergantung bagaimana lingkungan sekitar

mendorong untuk memunculkan energi positif diri agar dapat terpacu melakukan perjuangan demi sebuah kemenangannya.



Gambar 3 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

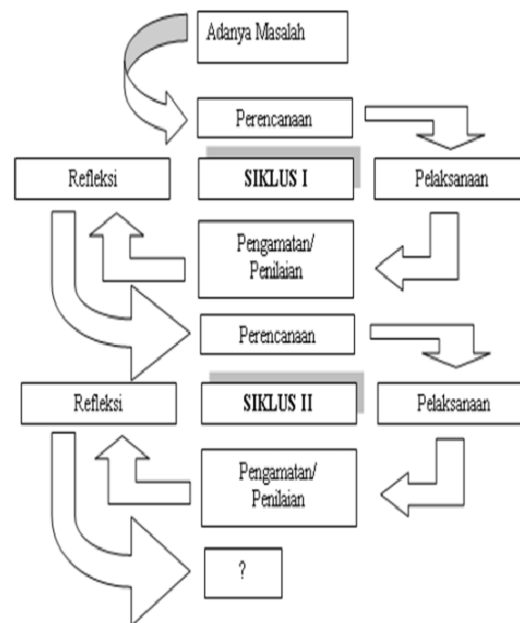
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana adanya perbandingan antara hasil pretest dan posttest peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bola voli materi *passing* bawah. Metode penelitiannya setelah observasi akan dilakukan tindakan kelas yang mana nantinya akan mengambil data langsung di lapangan, melalui pre- test *passing* bawah di tembok yang diberi batas garis minimal dan diambil data sebagai kondisi awal untuk bahan evaluasi kemudian dilakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil setelah itu akan dapat terlihat peningkatan keterampilan *passing* bawah dan antusias Peserta Didik dalam mengikuti

pembelajaran. Pembelajaran secara model tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan atau dua kali melakukan, agar tidak bosan maka Peserta Didik perlu di rolling kelompok dan juga diberi permainan untuk kekompakan tim. Setelah pembelajaran maka pada pertemuan ke-4 diadakan post-test yang sama dengan pre-test dan diambil data kemudian dapat dievaluasi kembali dengan dilihat ada tidaknya pengaruh menggunakan model *Cooperative Learning* selama dua kali pertemuan. Setelah itu, dilakukannya pembelajaran dengan materi yang sama sebanyak dua kali pertemuan kemudian pertemuan selanjutnya dilaksanakan post-test yang terakhir sebagai penguat penelitian untuk ditarik sebuah kesimpulan.

PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Dari penggabungan tiga kata tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. PTK secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008:16).



Gambar 4 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Arikunto 2010: 137)

1. Rancangan Siklus I

a. tahap perencanaan

- 1) guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) gerak dasar bola voli.
- 2) peneliti menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran.

- 3) peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) penyiapan tempat penelitian
- 5) penetapan alokasi waktu pelaksanaan
- 6) membuat instrument observasi.
- 7) membuat lembar evaluasi pembelajaran.
- 8) sosialisasi kepada subyek.

b. Tahapan pelaksanaan

- 1) menyusun instrument penelitian berupa rancangan pembelajaran yang meliputi silabus dan rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat scenario pembelajaran.
- 2) peneliti mengadakan tes awal atau pre-test pada masing-masing kelompok belajar untuk mengetahui tingkat kemampuan awal Peserta Didik.
- 3) Peserta Didik kelas VII melakukan pretest yang merupakan kondisi awal Peserta Didik sebelum melakukan pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD.
- 4) setelah melakukan pretest maka peneliti menyusun strategi pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai salah satu cara dalam dilaksanakannya

5) Peserta Didik kelas VII melakukan posttest setelah mengikuti pembelajaran metode kooperatif tipe STAD .

6) mengadakan tes sikap untuk mengukur sikap Peserta Didik terhadap pelajaran PJOK. Bentuk tes yang digunakan adalah lembar observasi.

3.tahap pengolahan dan analisis

Dalam pengolahan data ini terdapat lembar observasi yang terdiri dari daya juang Peserta Didik, keaktifan Peserta Didik, sportivitas Peserta Didik, kemampuan keterampilan Peserta Didik ketika melakukan passing bawah. Kemudian nantinya dianalisis menggunakan persentase dengan tingkatan persentase sebagai berikut:

Kurang baik = <65% (angka 1)

Baik = 70-75% (angka 2)

Sangat baik = >75% (angka 3)

Table 3 Obyek yang diamati

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Jumlah passing bawah	Keterangan
1.	Sulistyawati		
2.	Ambariningrum		
3.	Keisya Putri		
4.	...		

Keterangan

Berhasil = *passing* bawah >10kali

Belum berhasil: *passing* bawah < 10 kali

d. Refleksi

1) Guru dan peneliti mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama

2) Peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama

3) Peneliti memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

4) Guru dan peneliti merencanakan perencanaan tindakan lanjut siklus kedua

2.rancangan Siklus II

a. tahap perencanaan

1) Guru dan peneliti dapat mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran dengan baik sehingga semua tahap pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.

2) peneliti menyusun RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan evaluasi siklus pertama.

3) peneliti menyusun RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan evaluasi siklus pertama.

4) peneliti menyiapkan materi yang telah diberikan sebelumnya.

5) peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa tes keterampilan passing bawah

6) peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati Aktivitas Peserta Didik dan guru dalam pembelajaran.

b. tahap pelaksanaan

1) guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun

2) Guru memusatkan perhatian Peserta Didik terhadap situasi belajar

3) guru memberikan apresepsi mengenai materi minggu lalu

4) guru mendemonstrasikan pembelajaran permainan bola besar mengenai gerak dasar passing bawah.

5) guru memberikan materi passing bawah ke tembok

6) guru membimbing Peserta Didik dalam melakukan gerak dasar passing bawah melalui model kooperatif tipe STAD.

7) guru memberikan Tanya jawab yang telah dibuat oleh peneliti kepada Peserta Didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

8) peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar Peserta Didik.

c. pengamatan Tindakan

pengamatan siklus II ini dibuat sama seperti siklus pertama

d. Refleksi

1) Guru dan peneliti mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua

2) Peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan siklus kedua.

3) Peneliti membuat daftar penelitian terhadap pengamatan atau tindakan pada siklus kedua

4) Evaluasi tindakan siklus kedua

B. Setting Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP N 2 Piyungan tepatnya di lapangan voli SMP N 2 Piyungan Bantul. Waktu penelitian akan dilaksanakan ketika pembelajaran offline dan sewaktu kelas VII pada 6 Oktober hingga 6 November 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 Peserta Didik terdiri dari 13 Peserta Didik kelas VII A dan 7 Peserta Didik kelas VII E.

5) Definsi Operasional Variabel Penelitian

Melalui bacaan definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui pengukuran suatu variable, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya tersebut (Siyoto,2015:16).

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga mendapatkan informasi tentang hal yang ingin diteliti, kemudian ditarik sebuah kesimpulan(Sugiyono,2016:38). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu PENINGKATAN Keterampilan Passing Bawah Dan Antusias Peserta Didik Kelas VII Melalui Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bola Voli juga turut terlibat untuk masuk dalam kelompok.

6) Populasi dan Sampel Penelitian

i. Populasi penelitian

Populasi merupakan salah satu hal essensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil

yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya menurut A Muri Yusuf (2015: 145). Populasi menurut Sugiyono (2006: 55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan.

ii. Sampel penelitian

Menurut Brailey (1994: 83) secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagai dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sehingga dalam beberapa kelompok satu kelas di kelas VII SMP N 2 Piyungan ini peneliti hanya mengambil sampel satu kelas dari empat kelas VII.

7) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan berupa lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016: 102), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut S. Margono (1997:155) yang menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang akan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

(masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan test baik *pretest* dan *posttest*.

Instrument penelitian *passing* bawah bola voli

1. Pretest

a. Alat yang digunakan

1. Dinding kosong

2. Lakban

3. Stopwatch

b. Petugas tes

Petugas tes berdiri di area tes dengan memberi aba-aba dan mengatur waktu 60 detik untuk peserta didik melakukan *passing* bawah melewati lakban sebagai garis minimal.

b. Pembelajaran

c. Post test

d. Pencatatan Nilai

Passing bawah dianggap benar dan dihitung apabila dapat melewati batas minimal ketinggian yang telah dibuat. Tingginya minimal 2,15m

untuk Peserta Didik yang nantinya mendapat berapa kali *passing* ketika melakukannya selama 60 detik.

Tabel 4 Lembar observasi keterampilan passing bawah kondisi awal dan akhir

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Jumlah passing bawah	keterangan
1.	Sulistyawati		
2.	Ambariningru		
3.	Keisya Putri		
4.	...		

Keterangan

Berhasil = *passing* bawah >10kali

Belum berhasil: *passing* bawah < 10 kali

8) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2009: 174). Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sesuai jadwal pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 2 Piyungan. Dimana saat itu juga karena jam pelajaran dikurangi selama pandemic ini maka kemungkinan akan dilaksanakan penelitian 3 bulan untuk mengambil sampel perkembangan antusias Peserta

Didik kelas VII SMP N 3 Pajannan. Melalui jumlah skor disiplin dan daya juang serta hasil perhitungan *passing* bawah yang telah dilakukan.

9) Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 1) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 8) deskriptif kuantitatif adalah pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah dianalisis, selanjutnya dibuat suatu kriteria-kriteria dengan menggunakan tabel untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Dalam menganalisis data diperluka rumus demi dapat mendapatkan hasil.

.Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan Peserta Didik}} \times 100$$

Keterangan

KB = ketuntasan Belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi, Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP N 2 Piyungan, Bantul yang beralamatkan di Jl. Wonosari KM.10, Sitimulyo Piyungan, Babadan, Sitimulyo, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilakukan di lapangan voli serta di halaman SMP N 2 Piyungan. Subjek pada penelitian ini merupakan Peserta Didik kelas 7 SMP N 2 Piyungan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 Peserta Didik. Penelitian dimulai dari tanggal 6 Oktober hingga tanggal 6 November 2022 dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis setiap pembelajaran PJOK perminggunya. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis data lembar observasi dan tes unjuk kerja peserta didik, kolaborator ke dua adalah guru SMP tersebut dan kolaborator ke tiga adalah rekan sejawat. Data yang diambil adalah mengenai PENINGKATAN Keterampilan Passing Bawah Dan Antusias Peserta Didik Kelas VII Melalui Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bola Voli.

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini diawali dengan penelitian melakukan observasi terhadap proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada Peserta Didik peserta didik kelas 7 SMP N 2 Piyungan tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli masih rendah dibawah KKM atau target mencangkup 10 dari

jumlah Peserta Didik peserta didik kelas 7 SMP N

2 Piyungan. Kemudian, peneliti coba melakukan peningkatan antusias dalam pembelajaran bola voli dengan *Cooperative Learning* .

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa masih banyak Peserta Didik peserta didik yang belum mampu untuk melakukan pembelajaran *passing* bawah sangatlah rendah. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar peserta didik terutama Peserta Didik.

Hasil belajar Peserta Didik pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 20 Peserta Didik peserta didik kelas 7 SMP N 2 Piyungan baru 10 Peserta Didik yang berhasil mencapai kriteria, sedangkan batas bawah kriteria ada 10 Peserta Didik dan ada yang sama sekali belum memenuhi kriteria ada 7 Peserta Didik, dengan jumlah persentase 23,33% . Berikut keadaan awal ketika pre test 1 *passing* bawah

Tabel 5 keadaan awal

NO	NAMA	TEST AWAL	KET
1.	AD	12	Berhasil
2.	AL	0	
3.	AM	0	
4.	AN	4	
5.	DT	10	Berhasil
6.	CV	3	
7.	EL	9	Berhasil
8.	KR	3	
9.	KL	1	
10.	KI	0	
11.	NN	2	
12.	RM	9	Berhasil
13.	SB	3	
14.	SY	3	
15.	WD	3	
16.	AU	3	
17.	DE	9	Berhasil
18.	DS	5	Berhasil
19.	FE	5	Berhasil
20.	FB	3	

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022. Setelah dilakukan analisis dan juga refleksi kondisi awal, peneliti bersama kolaborator merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengelompokkan Peserta Didik sesuai dengan kondisi awal dan menyiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti meminta bantuan 2 orang guru pendidikan jasmani untuk membantu penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tugas dari ketiga kolaborator adalah menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022 selama 3 jam pembelajaran (2x 40 menit). Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022. Berikut adalah proses pembelajaran yang dilakukan peneliti:

Kegiatan inti pembelajaran berjalan secara kelompok. Pertama, Peserta Didik dibagi menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 Peserta Didik. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen baik ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tindakan siklus I ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah dengan masing-masing kelompok yang terdiri dari dua pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 6 Oktober 2022, meliputi teknik *passing* bawah bola voli dengan lempar tangkap bola. Pertama, setiap

kelompok terdiri 1 orang yang berhasil dan 1 orang belum berhasil kemudian sisanya berkemampuan rendah. Yang memiliki kemampuan tinggi akan sebagai pelatih atau guru untuk mengajarkan anggota kelompoknya dan yang memiliki kemampuan sedang akan menjadi asisten pelatih atau guru untuk mengajari dan mencoba membetulkan cara *passing* bawah yang benar. meliputi kegiatan permainan lempar tangkap bola dimana masing-masing kelompok melakukan lempar tangkap bola dengan lemparan dari bawah seolah olah melakukan *passing* bawah. Kegiatan ini dilakukan dengan lemparan melambung parabol yang menyesuaikan jarak pemassing.

Pada pertemuan kedua yaitu 12 Oktober 2022, meliputi kegiatan yang pertama yaitu dengan lempar tangkap bola dengan memantulkan ke tembok sehingga seolah-olah melaksanakan pre test. Lempar tangkap bola ini sebanyak 5 kali dengan cara bola dilemparkan ke tembok sesuai dengan kotak yang telah dibuat sesuai dengan ukuran yang semakin lama semakin tinggi mendekati kotak pretest. Masing-masing kelompok akan dikoreksi oleh guru masing-masing yaitu temannya sendiri yang berkemampuan *passing* bawah tinggi. Kegiatan pertemuan kedua yang kedua yaitu mulai melaksanakan *passing* yang sesungguhnya, Peserta Didik berbaris kemudian ada salah satu Peserta Didik pada kelompok masing-masing untuk melempar ke anggota kelompok yang akan *passing*. *Passing* bawah ini dilakukan mulai dari posisi tangan yang menggenggam, kemudian posisi badan tegak dan kaki kuda-kuda. Setelah melakukannya maka Peserta Didik berpindah ke barisan paling belakang.

a. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan pendinginan dan evaluasi. Pendinginan dilaksanakan setelah Peserta Didik dibariskan dan berhitung. Kemudian kegiatan evaluasi dilakukan dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan Peserta Didik. Rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan berdoa dan dibubarkan. Penjelasan yang diberikan guru ini bertujuan agar Peserta Didik mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada pertemuan berikutnya.

Hasil dari melihat kondisi awal dari 20 Peserta Didik melakukan lempar tangkap bola 15 Peserta Didik yang paham dan antusias mengikuti permainan tersebut, dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 75 % dari pada tes kondisi awal sebelumnya sebelum diberikan permainan.

Dari table observasi Keaktifan belajar Peserta Didik dapat disimpulkan bahwa Dari hasil table tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 9 Peserta Didik dari 20 Peserta Didik sehingga jika dalam persentase 45% Peserta Didik yang mampu melakukan passing bawah dengan cukup benar. Sedangkan yang mendapat skor tiga, hanya ada 1 sehingga jika dipersentasekan hanya 5 % yang mampu melakukan passing bawah dengan benar. Berdasarkan tiga hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Peserta Didik masih memiliki antusias yang masih rendah. Dari empat kelompok terdapat empat kelompok yang menjalin kekompakan tim. Namun pada individu masing-masing tim ada yang belum memiliki antusias dalam permainan. Kelompok keempat hanya satu Peserta Didik yang memiliki

kaktifan bergerak. pada tim ini seluruh anggota melakukan dengan sportif. Kelompok kijang seluruh anggotanya aktif bergerak. pada kelompok kuda hanya dua Peserta Didik dari empat Peserta Didik tiap kelompoknya. Kelompok merpati dan kelompok ular masing kurang aktif untuk mengikuti permainan lempar tangkap bola voli. sehingga dapat ditarik kesimpulan jika keaktifan Peserta Didik ada 13 dari 20 Peserta Didik yang diteliti, jika dipersentasikan masih 65%. Sesuai dengan hasil persentase ini bisa dikatakan antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan ini cukup baik. Perlunya peningkatan di pertemuan selanjutnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

3. Siklus II

Pengamatan proses dilakukan dalam proses belajar mengajar agar memperoleh data terkait kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Ketika uji coba pada siklus II ini dapat menghasilkan bahwa tes akhir ada 11 anak yang berhasil atau 65%. Ketika masuk pada permainan sederhana yang telah dimodifikasi antusias mereka cukup besar walau masih ada beberapa Peserta Didik yang memang memiliki antusias kurang.

Berikut hasil observasi pada saat proses pembelajaran

Tabel 6 Cek kondisi akhir

NO	NAMA	TEST AKHIR	KET
----	------	------------	-----

1	AD	14	BERHASIL
2	AL	5	BERHASIL
3	AM	2	
4	AN	5	BERHASIL
5	DT	10	BERHASIL
6	CV	4	
7	EL	9	BERHASIL
8	KR	7	BERHASIL
9	KL	1	
10	KI	2	
11	NN	2	
12	RM	10	BERHASIL
13	SB	4	
14	SY	3	
15	WD	5	BERHASIL
16	AU	3	
17	DE	9	BERHASIL
18	SB	6	BERHASIL
19	NT	2	
20	AN	6	BERHASIL

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, pemahaman Peserta Didik terhadap gerak dasar *passing* bawah bola voli masih perlu ditingkatkan. Walaupun pada

hasil observasi terlihat keaktifan, daya juang, dan sportivitas Peserta Didik sudah baik. Dari 20 Peserta Didik hanya ada 11 yang berhasil, sehingga persentasenya ada 65% yang berhasil.

Pada tahap pertama siklus II dilakukan tanggal 20 Oktober 2022 (sama dengan siklus I)

Pelaksanaan tindakan kelas proses pembelajaran siklus II berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 (3x40 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 (3x40 menit). Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal dimulai dengan mempresensi Peserta Didik, memotivasi, dan membariskan Peserta Didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) memimpin pemanasan
- 2) menjelaskan materi pembelajaran
- 3) mendemonstrasikan materi pembelajaran

b. kegiatan inti pembelajaran berjalan secara kelompok. Dibagi menjadi dua tim kemudian melakukan permainan lempar poin. Bentuk permainan yaitu ada tiga cone yang ditata dengan jarak dari lemparan 5 meter dan 10 meter. Peserta Didik melakukan lemparan bola seolah olah akan passing bawah, setelah melakukan

lemparan maka dilihat pantulan pertama di cone I atau cone II maka. Setiap jatuh ke cone I (lima meter) maka tim akan mendapatkan dua poin namun ketika masuk ke 10 meter maka akan mendapatkan poin 10. Permainan ini dilakukan sebanyak anggota tim satu set.

Table 7 Permainan lempar poin

NO	NAMA KELOMPOK	SKOR	Antusias
1	I	30 poin	13 Peserta Didik dari 20 anggota
2.	II	52	17 Peserta Didik dari 20 anggota.

Dari hasil permainan tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias kelompok I 13 Peserta Didik yang artinya 65% Peserta Didik mulai antusias. Pada kelompok dua ada 17 Peserta Didik dari 20 anggota, sehingga sudah mencapai 85%. Dapat disimpulkan bahwa permainan tersebut berhasil meningkatkan antusias Peserta Didik. tindakan yang dilakukan siklus II melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah, yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022, meliputi *passing* bawah bola voli menggunakan bola dengan modifikasi hanya melempar tangkap bola dengan lambungan parabola kemudian masing masing kelompok yang salah satu Peserta Didik berkemampuan tinggi dan sedang sebagai guru bagi masing-masing

tim. Sehingga masing-masing kelompok ada guru oleh temannya sendiri, ketika kesulitan peneliti mulai turun tangan. Kemudian setelah melakukan lempar tangkap berpindah ke baris belakang untuk bergantian anggota yang lain. Kemudian setelah itu memantulkan bola ke tembok kemudian melakukan *passing* bawah sebanyak 3 kali kemudian berganti mundur ke barisan paling belakang.

Pertemuan kedua dilakukan pada 27 Oktober 2022 mulai melakukan lemparan ke tembok kemudian dikembalikan *passing* bawah sebanyak 3 kali, setelah itu ke barisan paling belakang. *Passing* bawah mulai diarahkan ke kotak 1, 2, dan 3 yang semakin tinggi.

- a. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan pendinginan dan evaluasi. Pendinginan dilaksanakan setelah Peserta Didik dibariskan dan berhitung. Kemudian, kegiatan evaluasi pendinginan

Pada tahap siklus II ini proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan penerapan model *Cooperative Learning* dapat dikatakan optimal. Demikian juga dengan keterampilan *passing* bawah Peserta Didik kelas 7 SMP N 2 Piyungan dikatakan berhasil dan efektif. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran berkelanjutan. Sedangkan model pembelajaran yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan antusias Peserta Didik dalam pembelajaran bola voli ketika materi *passing* bawah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* kelas 7 SMP N 2 Piyungan yang dilakukan tes keterampilan , kemudian menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat perkembangan antusias Peserta Didik. Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan. Menurut Sanjaya(2016:2) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil belajar, sehingga dapat dikatakan hasil belajar sebagai factor yang menentukan proses belajar.

Perbaikan antusias Peserta Didik pada pembelajaran bola voli materi *passing* bawah ini dilakukan dengan perencanaan dan tindakan yang terukur dan terarah. Dimulai dari perencanaan pembelajaran, penilaian pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis dan refleksi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016:11) guru melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kinerjanya dengan menganalisis kelemahan pada proses pembelajaran, kemudian merencanakan perbaikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai program belajar dan diakhiri dengan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Seperti pendapat Priatna (2018:17) pelaksanaan

tindakan yang kurang sesuai rencana akan dicarikan jalan keluar yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan *passing* bawah bola voli data hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap keterampilan serta antusias peserta didik berikut ini:

Tabel 8 Observasi antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan ketika permainan lempar tangkap

No	Nama Kelompok	Daya Juang	Kekompakan	Keaktifan	Sportivitas	Gerak dasar mempassing bola		
						1	2	3
1	Kelompok bunglon	v	v	V	v		v	
Anggota								
a.	AD	v			V	V		
b.	AL	v		v	V			v
c.	AM	v		V	V			v
d.	AN	v			V			v
2.	Kelompok kijang	v	v	V	V		v	
Anggota kelompok								
a.	DT	V		V	V	V		
b.	CV	V		V	V		v	
c.	EL		V	V	V			v
d.	KR		v	V	V		V	

3.	Kelompok kuda	v	v	V	V			
Anggota kelompok								
a.	KL	V		v	V	V		
b.	KI	V			V	V		
c.	NN	V		V	V		V	
d.	RM	V		V	V		V	
3	Kelompok merpati		v		v			
Anggota Kelompok								
a.	SB	V				V		
b.	SY	V		v				v
c.	WD	V		v		V		
d.	AU	V		v		V		
4	Kelompok ular		V		v			
Anggota Kelompok								
a.	DE	V		v				v
b.	SB	V		v		V		
c.	NT	V				V		
d.	AN	v				V		

Keterangan

Kurang baik = <65% (angka 1)

Baik = 70-75% (angka 2)

Sangat baik = >75% (angka 3)

Dari hasil dari data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu ada tujuh Peserta Didik dengan keterampilan passing bawah masih kurang baik diantaranya kelompok bunglon tiga Peserta Didik, kelompok merpati ada satu Peserta Didik, kelompok kijang ada satu, dan kelompok kuda ada dua Peserta Didik. Empat Peserta Didik berhasil mencapai cukup baik diantaranya dua kelompok kuda dan dua kelompok kijang. Sisanya, enam Peserta Didik sudah baik diantaranya tiga Peserta Didik merpati, satu Peserta Didik kelompok kijang, satu kelompok kuda, dan satu ular. Dari beberapa rincian data yang telah didapat dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu 17 Peserta Didik dari 20 Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan sudah mencapai 85% sehingga keterampilan mereka meningkat hingga 85%.

Keaktifan Peserta Didik kelas VII SMP 2 Piyungan ada empat belas Peserta Didik yang aktif dengan kelompok ular hanya dua Peserta Didik yang aktif, merpati terdapat tiga Peserta Didik, kelompok kuda ada tiga Peserta Didik, kelompok kijang ada empat Peserta Didik, dan kelompok bunglon ada dua Peserta Didik. Sehingga jika dipersentasikan empat belas aktif dari dua puluh Peserta Didik yang ada 70% dengan predikat baik untuk keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes materi permainan bola voli.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari pengamatan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama memiliki kendala yaitu rendahnya antusias Peserta Didik dalam pembelajaran bola voli yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Peserta Didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* kelas 7 SMP N 2 PIyungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan presentase tingkat keberhasilan siklus I adalah 65% untuk keantusiasan Peserta Didik dan 45% keterampilan *passing* bawah sedangkan siklus II dapat mencapai 70% untuk keantusiasan Peserta Didik dan 85% keterampilan *passing* bawah. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan kemampuan terbaiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap *passing* bawah saat pembelajaran bola voli ini berhasil membantu meningkatkan kemampuan *passing* bawah mencapai 40% sedangkan untuk keantusiasan Peserta Didik naik 5%. Oleh karena itu, penelitian berjalan dengan sefektif dan efisien sesuai dengan proses

pembelajaran yang telah diinginkan dan menunjukkan tingkat pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak guru dan sekolah terkait proses pembelajaran PJOK terkait antusias Peserta Didik saat pembelajaran bola voli materi *passing* bawah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan ilmu khususnya dalam pendidikan jasmani sekolah menengah pertama.
3. Adanya upaya memperbaiki kendala pembelajaran dari pihak sekolah agar pembelajaran PJOK dapat dilaksanakan secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk mengetahui peningkatan antusias Peserta Didik saat pembelajaran bola voli materi *passing*

bawah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi dengan harapan dapat meningkatkan antusias Peserta Didik yang dapat terus meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi sekolah diharapkan hasil data penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan fasilitas belajar sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan keadaan.

3. Bagi orang tua peserta didik

Orang tua diharapkan lebih baik dalam memperhatikan perkembangan anak dan dapat memberikan dukungan terhadap anak. Melalui kesan yang diberikan orang tua akan semakin yakin untuk melakukan sesuatu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mungkin dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan antusias Peserta Didik terhadap pembelajaran bola voli untuk materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Kesuma I. N. Y.A., Hidayat S.& Yoda I.K. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pjok Pada Siswa Smp. Jurnal Penjakora. Volume 8 Nomor 1.

Budi D.R.,Listiandi A.D.,Oktriani S.,Setiawan A.,Ugelta S.&Yudiana Y.2020. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar:Pengaruh Keterampilan(Tinggi) Dan Model Pembelajaran (Kooperatif). Volume 3 Nomor 2 Halaman 59-65.

Destriana, D., Destriani, D., & Yusfi, H. (2021). Pembelajaran *Smash* Permainan Bola Voli: Ujicoba Skala Kecil. *Jurnal Menssana*, 6(2), 126-132.

Funay N.A. 2020. Model *Cooperative Learning* Dengan Metode Tgt Dalam Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar. Artikel Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Malang Afiliasi.

Hakim H., Sahabuddin, & Syahrudin.2020. *Meningkatkan Keterampilan Proses Passing Bawah Bolavoli Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Penjasorkes.Universitas Negeri Makassar. Volume 7 Nomor 2 .

Hanief Y.N., Mashuri H., & Subekti Agiasta T.B. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Melalui Permainan 3 On 3 Pada Siswa Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Volume 7,Nomor2,P-Issn 2355-0058.

Huda, D. K. (2021). Antusiasme Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Digital Berbasis Bcs-App Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 679-700.

Israil I. 2019. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 1 Kayangan. Volume 5 Nomor 2. *E-Issn: 2442-7667 Pp. 117-123*.

Izra'i, M., & Sari, D. M. (2022). Penerapan Modifikasi Alat Memakai Bola Voli Dan Variasi Pembelajaran Belajar Shooting Bola Basket Pada Masa Covid 19. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 33-39.

Jihad, Badru, Iwa Kuntadi, And Tatang Permana. "Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Alat Ukur Mekanik." *Journal Of Mechanical Engineering Education* 6.2 (2019): 176-184.

Priandoko, H. W. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Cermat Dan Mandiri Serta Meningkatkan Nilai Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat Sub Tema Hidup Rukun Di Kelas V Sdn Soka 34 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Bermain Melempar Bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64-73.

Saragih, S. (2021). Implementation Of The Stad Type *Cooperative Learning* Model To Improve Students' Motivation And Civics Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3043-3049.

Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Stad Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 6(3).

Setyowati, D., & Kartiko, D. C. Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani.

Suciati, T. (2018). Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca “Tunggu Aku” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 314-326.

Suryabroto A.S. 2018. Strategi Dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani.Yogyakarta. Uny Press

Wahidi Ribut & Rahmat Deden.2018. Pengaruh Pembelajaran *Passing* Berpasangan Terhadap Keterampilan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli. Jurnal Olahraga. Volume 3 Nomor 2 .

(<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pendidikan-jasmani-olahraga-dan-kesehatan-di-tengah-pandemi> Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2022 Pukul 05:27wib)

(https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?Main=2413 Diakses Pada Jum'at,28 Januari 2022 Pukul 06:00 Wib).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1016/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 November 2022

Yth. Kepala SMP N 2 Piyungan
Rinawati, M. Pd

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Firstraha Cleanida Bangas Subagya
NIM	: 19601244003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH DAN ANTUSIAS SISWI KELAS VII MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI
Waktu Penelitian	: 6 Oktober - 6 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

b. instrumen penelitian

No	Nama Kelompok	Daya Juang	Kekompakan	Keaktifan	Sportivitas	Gerak dasar memasing bola		
						1	2	3
1	Kelompok merpati	V	v	V	v		v	
Anggota								
a.	AD	V			V	V		
b.	AL	V			V		v	
c.	AM	V		V	V			v
d.	AN	V			V		v	
2.	Kelompok kijang	V	v	V	V		v	
Anggota kelompok								
a.	DT	V		V	V	V		
b.	CV	V		V	V	V		
c.	EL		V	V	V		V	
d.	KR		v	V	V		V	
3.	Kelompok kuda	V	v	V	V			
Anggota kelompok								
a.	KL	V			V	V		
b.	KI	V			V	V		

c.	NN	V		V	V		V	
d.	RM	V		V	V		V	
3	Kelompok merpati		v		v			
Anggota								
a.	SB	V				V		
b.	SY	V				V		
c.	WD	V				V		
d.	AU	V				V		
4	Kelompok		V		v			
Anggota								
a.	DE	V					V	
b.	SB	V				V		
c.	NT	V				V		
d.	AN	V				V		

1.3 Tabel observasi antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan

No	Nama Kelompok	Daya Juang	Kekompakan	Keaktifan	Sportivitas	Gerak dasar memasing bola		
						1	2	3
1	Kelompok merpati	V	V	V	v		v	
Anggota								
a.	AD	V			V	V		
b.	AL	V			V		v	
c.	AM	V		V	V			v
d.	AN	V			V		v	
2.	Kelompok kijang	V	v	V	V		v	
Anggota kelompok								
a.	DT	V		V	V	V		
b.	CV	V		V	V	V		
c.	EL		V	V	V		V	
d.	KR		v	V	V		V	

3.	Kelompok kuda	V	v	V	V			
Anggota kelompok								
a.	KL	V			v	V		
b.	KI	V			v	V		
c.	NN	V		V	V		V	
d.	RM	V		V	V		V	
3	Kelompok merpati		v		v			
Anggota								
a.	SB	V				V		
b.	SY	V				V		
c.	WD	V				V		
d.	AU	V				V		
4	Kelompok ular		V		v			
Anggota								
a.	DE	V					V	
b.	SB	V				V		
c.	NT	V				V		
d.	AN	V				V		

Table 3.2 lembar pengolahan data dan analisis antusias Peserta Didik kelas VII SMP N 2 Piyungan dan peningkatan keterampilan passing bawah.

No	Nama Kelompok	Daya Juang	Kekompaka n	Keaktifan	Sportivita s	Gerak dasar mempasin g bola
----	------------------	---------------	----------------	-----------	-----------------	--------------------------------------

						1	2	3
1	Nama kelompok							
Anggota								
a.								
b.								
c.								
d.								
2.	Nama kelompok							
Anggota								
a.								
b.								
c.								
d.								
3.	Nama kelompok							
Anggota								
a.								
b.								
c.								
d.								
3	Nama kelompok							
Anggota								
a.								
b.								

c.								
d.								
4	Nama kelompok							
Anggota								
a.								
b.								
c.								
d.								

Keterangan :

1 : siku masih menekuk dan bola mengarah ke atas atau kebelakang

2: siku sudah mulai lurus dan bola mulai terarah ke depan

3: passing bawah sudah mendekati benar.

c. rumus-rumus

Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan Peserta Didik}} \times 100$$

Keterangan

KB = ketuntasan Belajar

5. Dokumentasi





Nama : Anaya Aura Azzahra

Kelas : VIII B

No absen : 04

ANGKET ANTUSIAS SISWI

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Mata pelajaran olahraga adalah pelajaran yang disukai.		✓			
2.	Saya sangat menunggu pelajaran olahraga		✓			
3.	Saya menyukai pelajaran olahraga maeri permainan bola voli		✓			
4.	Saya melakukan praktek pelajaran olahraga materi permainan bola voli dengan senang		✓			
5.	Saya sangat senang ketika guru olahraga memberikan materi permainan bola voli.			✓		
6.	Saya berusaha memperhatikan saat guru menjelaskan gerakan yang akan dipraktekkan.			✓		
7.	Saya berusaha mempraktekkan sesuai dengan penjelasan guru	✓				
8.	Saya selalu bertanya apabila ada gerakan yang dicontohkan tidak saya pahami		✓			
9.	Saya mempraktekkan gerakan sesuai dengan contoh karena ingin mendapatkan perhatian dan pujian				✓	
10.	Penjelasan guru menarik sehingga membuat saya	✓				

19.	Orang tua menanyakan materi pelajaran olahraga yang diberikan guru.		✓			
20.	Suasana lapangan membuat saya nyaman mempraktekkan gerakan yang dicontohkan guru.		✓			

	cepat memahami gerakan yang akan diberikan untuk saya.					
11.	Saya tidak antusias saat mempraktekkan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru.				✓	
12.	Saya mempraktekkan gerakan yang dicontohkan dengan senang dan penuh semangat.	✓				
13.	Saya kesulitan mempraktekkan gerakan yang dicontohkan			✓		
14.	Saya berusaha mencoba untuk mempraktekkan gerakan yang dicontohkan dengan penuh semangat dan pantang menyerah.	✓				
15.	Saya mengikuti pelajaran olahraga dengan senang dan penuh semangat.		✓			
16.	Saya menyukai pelajaran olahraga terutama materi permainan bola voli.			✓		
17.	Guru menerangkan dengan jelas gerakan yang akan dipraktekkan kepada saya		✓			
18.	Ketika saya kesulitan mempraktekkan gerakan, maka saya bertanya dan minta diajari oleh guru.		✓			

